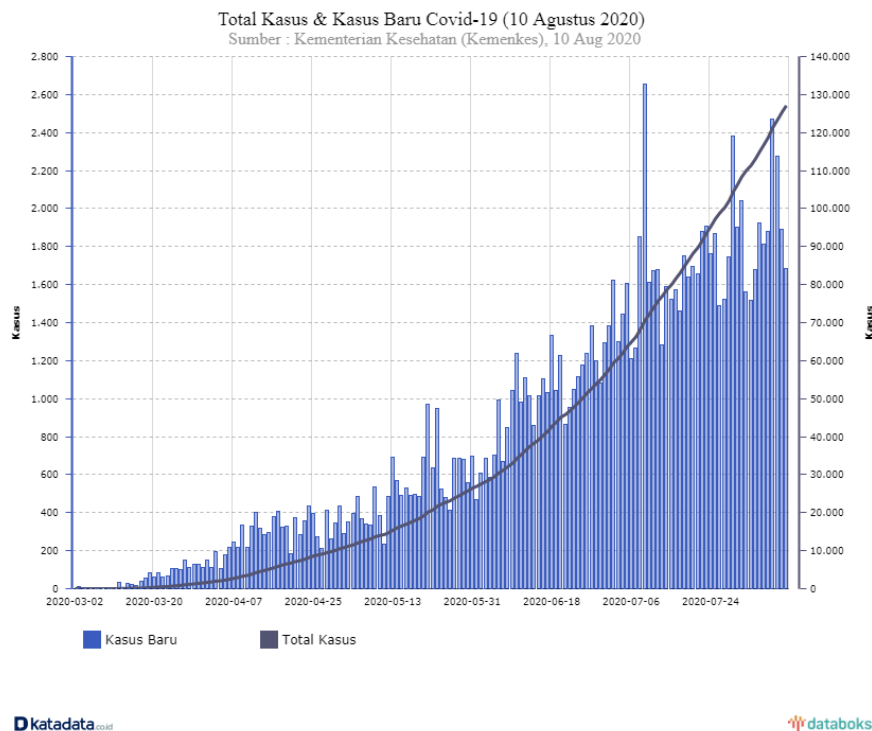


REVOLUSI PASAR TRADISIONAL SEBAGAI LANGKAH INDONESIA BANGKIT DARI COVID-19

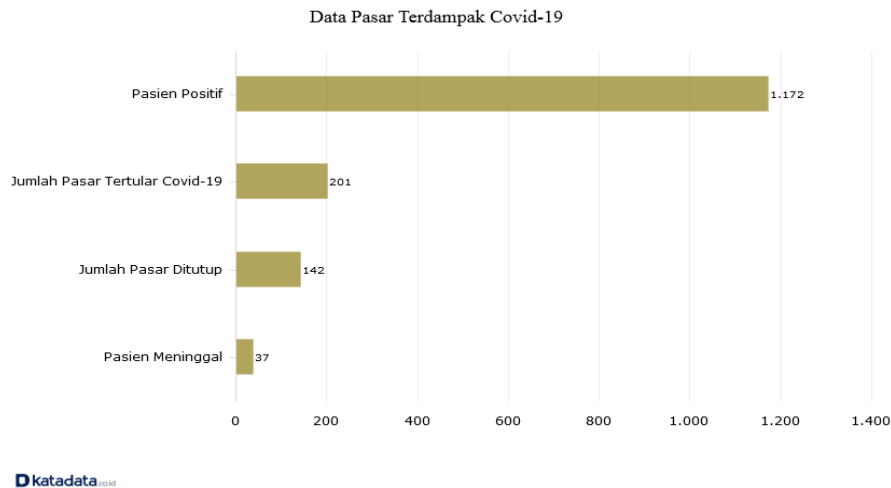
Saat ini dunia sedang mengalami masa-masa yang sulit. Pandemi COVID-19 melumpuhkan seluruh sektor-sektor penting yang ada di dunia tanpa memandang negara maju tak terkecuali Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki pasien positif COVID-19 terbanyak kedua di Asia Tenggara, yaitu mencapai 150.000 lebih pasien. Berdasarkan perhitungan Kementerian Kesehatan (KEMENKES) kurva pasien positif COVID-19 masih meningkat tiap harinya (tertanggal 10 Agustus 2020).



Gambar 1. Jumlah Kasus Pasien Positif COVID-19 Per-hari di Indonesia

Sumber: (Kementerian Kesehatan (KEMENKES) 10 Aug 2020, 2020)

Dapat dilihat bahwa kurva jumlah peningkatan pasien positif COVID-19 terus naik. Hal ini tentu memberikan dampak buruk bagi sektor-sektor yang ada di Indonesia. Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan mengatakan bahwa terdapat empat sektor yang paling terdampak oleh COVID-19 adalah sektor rumah tangga, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), korporasi, dan sektor keuangan (Antara, 2020). UMKM sebagai salah satu sektor yang terdampak oleh COVID-19, karena banyak UMKM yang terdapat di pasar tradisional dan dikala COVID-19 ini pasar tradisional mengalami penurunan pembeli karena banyak pembeli pasar tradisional yang terkena COVID-19. Pasar tradisional sebagai salah satu tempat aktivitas UMKM otomatis mengalami penurunan pembeli karena banyak pembeli pasar tradisional yang terkena COVID-19.



Gambar 2. Data Jumlah Kasus Positif COVID-19 di Indonesia yang Berasal dari Pasar dan Pasar yang Terdampak COVID-19

Sumber: (Ikatan Pedagang Pasar Indonesia, 2020)

Dapat dilihat pada Gambar 2 jumlah pasien positif COVID-19 yang berasal dari pasar mencapai 1.172 pedagang yang mengakibatkan 142 pasar harus ditutup untuk mencegah penyebaran COVID-19 tidak meluas. Ditutupnya pasar menyebabkan pedagang mengalami kerugian yang cukup signifikan karena tidak ada pemasukan.

Pemerintah akhirnya melaksanakan program PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengakibatkan pasar tidak ditutup dan kegiatan jual beli masih terlaksana. Namun hal ini tetap berdampak buruk bagi pedagang karena pembeli yang mengunjungi pasar berkurang karena khawatir akan tertular COVID-19. Pihak pasar tradisional juga tidak melaksanakan PSBB secara optimal sehingga pasar tradisional masih menjadi tempat yang rawan tertular COVID-19. Pada akhirnya, pedagang pasar tradisional mengalami penurunan omset dan menyebabkan kerugian yang cukup signifikan.

Mengapa Pasar Menjadi Tempat yang Rawan Terhadap Penularan COVID-19?

Pasar tradisional yang ada di Indonesia masih banyak yang tidak melaksanakan PSBB secara optimal. Hal ini tentunya menjadikan pasar tradisional menjadi tempat yang rawan terhadap penularan COVID-19. Terdapat beberapa faktor yang mendukung fakta tersebut, yaitu.

1. Tidak Adanya *Physical Distancing* Dan Tidak Disiplin Dalam Penggunaan Masker

Seperti yang diketahui, pasar adalah tempat yang sangat ramai orang. Pembeli tidak kunjung berhenti datang untuk membeli kebutuhan sehari-hari mereka. Sayangnya,

masyarakat baik itu pembeli dan pedagang banyak yang tidak menggunakan masker dan tidak menerapkan *physical distancing*. Menurut WHO (World Health Organization) COVID-19 menyebar (terutama dari orang ke orang) melalui percikan-percikan yang keluar dari hidung atau mulut saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Maka, tidak adanya *physical distancing* dan tidak menggunakan masker menjadikan pasar tempat rawan penularan COVID-19.

2. Kurang bersihnya pasar tradisional di Indonesia

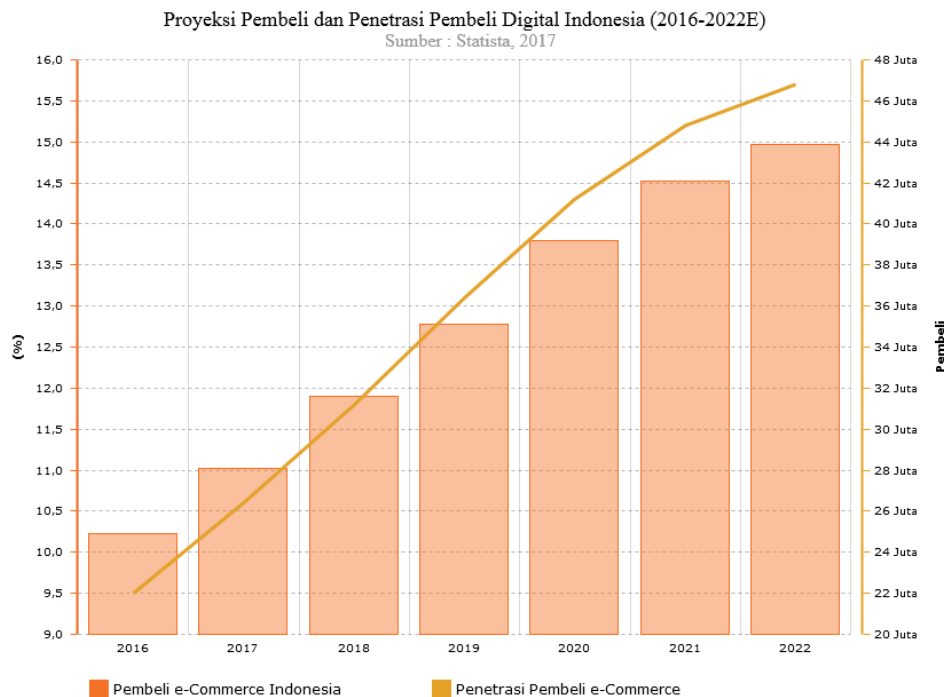
Menurut Prabowo Soenirman, Anggota Komisi C DPRD Jakarta bahwa 80% pasar tradisional di Jakarta kumuh, tidak terawat, dan kotor (Cardy, 2020). Keadaan tersebut cukup mencerminkan pasar-pasar yang ada di Indonesia karena Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan pusat bisnis di Indonesia masih banyak pasar tradisional yang kumuh dan tidak terawat. Lingkungan yang kotor juga dapat meningkatkan potensi tersebarnya COVID-19 di pasar tradisional.

Berdasarkan kedua faktor di atas dapat disimpulkan bahwa perlunya solusi jangka panjang agar penyebaran COVID-19 tidak meluas dan pelaku UMKM yang terdapat di pasar tradisional tidak terkena dampak akibat adanya COVID-19. Lebih dari 100 pasar sudah ditutup karena adanya pedagang yang terkena COVID-19 dan tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada pasar-pasar lain yang ditutup karena adanya COVID-19.

Modernisasi Pasar sebagai Salah Satu Tanda Kebangkitan Masyarakat Indonesia Kala Pandemi COVID-19

Saat pandemi COVID-19, banyak sekali orang berfikir bagaimana pemasukan tetap ada dengan berada di rumah saja. Salah satu hal yang paling banyak dilakukan orang selama pandemi ini adalah melakukan profesinya secara *online*, salah satunya adalah berjualan secara *online*. Hal ini terbilang sangat efektif dikarenakan melakukan berjualan secara *online* selama masa pandemi ini semakin tajam. Diambil dari buku BPS berjudul “Tinjauan *Big Data* Terhadap Dampak COVID-19” menunjukkan bahwa penjualan *online* pada bulan Maret 2020 naik sebanyak 3.2 kali lebih banyak dibandingkan pada bulan Januari 2020, serta pada bulan April 2020 naik sebanyak 4.8 kali lebih banyak dibandingkan bulan Januari 2020 dengan industri yang paling banyak mengalami keuntungan adalah industri makanan dan minuman. Hal ini sangatlah

potensial dikarenakan berdasarkan data dari *katadata.co.id* tren pembeli *online* saat ini sedang naik dan akan terus naik hingga beberapa tahun ke depan.



[Katadata.co.id](https://www.katadata.co.id)

[databoks](https://www.databoks.com)

Gambar 3 Proyeksi Pembeli dan Penetrasi Pembeli Digital Indonesia Periode 2016 – 2022 (Sumber: (Statista, 2018))

Dapat dilihat bahwa proyeksi pembeli digital yang ada di Indonesia akan terus naik hingga tahun 2022 mencapai angka 44 juta pembeli. Hal ini tentu harus dimanfaatkan oleh pelaku UMKM di pasar tradisional agar tetap bisa memenuhi kehidupan disaat pandemi COVID-19. Sistem *online* menjadi salah satu solusi jangka panjang yang dapat dilaksanakan di pasar tradisional agar kegiatan jual beli bisa berlangsung disaat seperti ini. Selama masa pandemi ini, sistem *online* di pasar tradisional sudah diterapkan di beberapa kota, salah satunya adalah kota Bekasi. Salah satu pasar tradisional yang berada di Bekasi yang menerapkan sistem *online* adalah Pasar Bintara. Pasar tersebut melakukan inisiatif untuk berjualan *via whatsapp* sebagai solusi dari pasar tradisional yang sepi dikarenakan adanya pandemi COVID-19.



Gambar 4 Poster Pasar Bintara yang Menyediakan Sistem *Online* (Sumber: (Aji, 2020))

Apabila sistem *online* ini diterapkan di seluruh pasar tradisional di Indonesia, pastinya Indonesia bisa bangkit dan dapat mengatasi persebaran COVID-19. Selain beberapa pasar tradisional di Indonesia menerapkan sistem *online*, masyarakat Indonesia juga berfikir kreatif dan menciptakan jasa membeli kebutuhan sehari-hari di pasar tradisional *via whatsapp*. Hal ini sebenarnya mirip dengan sistem *online* seperti Gambar 4, tetapi perbedaannya disini adalah ada pihak ketiga yang menghubungkan antara pasar dengan pembeli. Contoh jasa yang menyediakan jasa membeli kebutuhan sehari-hari *via whatsapp* adalah *selonjorandotcom*.



Gambar 5. Poster Selonjorandotcom (Sumber: (Selonjorandotcom, 2020))

Selonjorandotcom memiliki sistem *pre-order*. Jadi sehari sebelum pembelian barang kebutuhan sehari-hari, pembeli harus mengirim apa saja yang ingin dibeli *via whatsapp* ke *contact person* yang tersedia. Setelah itu keesokan harinya selonjorandotcom akan membelikan barang sesuai yang ditulis oleh pembeli dan

mengirimkannya ke rumah pembeli. Hal ini sangatlah menguntungkan bagi pembeli dikarenakan hanya di rumah saja dan barang yang ingin dibeli diantarkan ke rumah. Ini juga menjadi upaya agar penyebaran COVID-19 tidak meluas.

Jika dibuat sebuah perhitungan sederhana, dimisalkan 1 orang yang positif COVID-19 dapat menularkan ke 20 orang yang berada di pasar tradisional. Seandainya jumlah orang yang berada di pasar tradisional berjumlah 1000 orang, maka dengan adanya sistem penjualan *online* di pasar tradisional akan mengurangi kemungkinan orang terkena COVID-19 sebanyak 2%. Jika terdapat 50 orang yang positif COVID-19 dapat menularkan virus di pasar tradisional, dengan adanya sistem *online* ini akan mengurangi kemungkinan tertular COVID-19 sebanyak 100%. Maka sistem penjualan secara *online* di pasar tradisional merupakan ide yang sangat baik untuk mengurangi penyebaran COVID-19.

Hasil pemikiran kreatif tersebut menunjukkan bahwa Indonesia dapat bangkit dari adanya COVID-19 ini. Awalnya masyarakat bingung bagaimana cara memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun dengan seiring berjalannya waktu, masyarakat Indonesia akhirnya menciptakan suatu sistem yang bisa dilakukan dengan aman di masa pandemi COVID-19 ini tanpa risiko tertular virus tersebut. Indonesia adalah negara yang memiliki masyarakat yang kreatif dan ini harus didukung pemerintah agar program-program tersebut dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G. P. (2020, April 9). *6 Pasar Tradisional di Bekasi Layani Pembelian via Whatsapp, Ini Nomor Kontaknya*. Diambil kembali dari cekaja.com:
<https://www.cekaja.com/info/6-pasar-tradisional-di-bekasi-layani-pembelian-via-whatsapp-ini-nomor-kontaknya/>
- Antara. (2020, April 1). *4 Sektor yang Paling Tertekan Akibat Corona Menurut Sri Mulyani*. Diambil kembali dari Tempo.co:
<https://bisnis.tempo.co/read/1326504/4-sektor-yang-paling-tertekan-akibat-corona-menurut-sri-mulyani/full&view=ok>
- Cardy. (2020, June 23). *80 Persen Dari 153 Pasar Tradisional Di Jakarta Kotor Dan Kumuh*. Diambil kembali dari hitvberita.com:
<https://hitvberita.com/kesehatan/80-persen-dari-153-pasar-tradisional-di-jakarta-kotor-dan-kumuh/>
- Ikatan Pedagang Pasar Indonesia. (2020, July 21). *1.172 Kasus Positif, 142 Pasar Ditutup di Seluruh Indonesia*. Diambil kembali dari databoks.katadata.co.id:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/07/21/1172-kasus-positif-142-pasar-ditutup-di-seluruh-indonesia#>
- Kementerian Kesehatan (KEMENKES) 10 Aug 2020. (2020, August 20). *Kasus Covid-19 Bertambah 1.687 Kasus (Senin, 10/8)*. Diambil kembali dari databoks.katadata.co.id:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/08/10/Kasus-Covid-19-Bertambah-1687-Kasus-Senin-108#>
- Selonjorandotcom. (2020, July 25). *selonjorandotcom*. Diambil kembali dari Instagram:
https://www.instagram.com/p/CDER_J_MfbT/?igshid=npwhqcfdsdha6
- Statistia. (2018, July 3). *Berapa Pembeli Digital Indonesia?* Diambil kembali dari databoks.katadata.co.id:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/03/27/berapa-pembeli-digital-indonesia#>